

**FOREIGN LANGUAGE EXAMINATION TECHNIQUES
(CASE STUDY OF SANTRI IN PONDOK PESANTREN HARAKATUL QUR'AN
PADANG SUMATERA BARAT)**

¹Yusutria, ²Wahyudi Rahmat

^{1,2}STKIP PGRI Sumatera Barat, Jl. Gunung Pangilun Padang Sumatera Barat

Email. ¹yusutriayusut@gmail.com, ²wahyudirahmat24@gmail.com

Submitted: 2019-06-19, Reviewed: 2019-06-29, Accepted: 2019-10-12

DOI: 10.22216/jcc.2019.v4i3.4496 URL: <http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2019.v4i3.4496>

Abstract

This research is motivated by the importance of foreign language skills both to be understood or used by every human being, not least in the learning system, both learning at home or at school. One of the patterns that can be built from language speaking is in the Harakatul Qur'an Islamic Boarding School Taluk Kabuang, Koto Tengah District, Padang. This study aims to see how the learning patterns, so that students have the ability in foreign languages, especially Arabic with an active period of 3 months. This research is a descriptive qualitative research with data collection from observations, interviews and documentation. There are several factors that influence foreign language habits and behavior including internal and external motivation, intelligence and environmental factors, habituation in communication and interaction with foreign languages accompanied by the provision of new vocabulary every morning, often holding activities that can create communication and interaction can work well and is accompanied by new vocabulary, evaluating and understanding new information.

Keywords: Habituation, Foreign Language, Pondok, Harakatul Qur'an.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan berbahasa asing baik untuk dipahami ataupun dipakai oleh setiap insan, tidak terkecuali dalam system pelajaran, baik pembelajaran di rumah ataupun di sekolah. Pola yang dapat dibangun dari pebibiasaan berbahasa salah satunya di di Pondok Pesantren Harakatul Qur'an Taluk Kabuang Kecamatan Koto Tengah Padang. Penelitian ini bertujuan untuk meihat bagaimana pola pembelajaran, sehingga santri memiliki kemampuan dalam berbahasa asing terutama berbahasa Arab dengan aktif dalam jangka waktu 3 bulan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembiasaan dan perilaku berbahasa asing diantaranya motivasi dari internal dan eksternal, faktor intelegensi dan faktor lingkungan, pembiasaan dalam berkomunikasi dan interaksi dengan berbahasa asing dengan disertai dengan pemberian kosakata baru pada setiap paginya, sering mengadakan kegiatan yang dapat membuat komunikasi dan interaksi dapat berjalan dengan baik dan disertai dengan kosa kata baru, mengevaluasi serta memahami informasi baru.

Kata kunci: Pembiasaan, Berbahasa Asing, Pondok, Harakatul Qur'an.

PENDAHULUAN

Masalah penelitian ini, dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan berbahasa asing baik untuk

dipahami ataupun dipakai oleh setiap insan, tidak terkecuali dalam system pelajaran, baik pembelajaran di rumah ataupun di sekolah. Guru mempunyai

peranan yang penting dalam pendidikan bukan hanya sekedar mengajarkan tetapi juga memahami dan mengembangkan karena dunia pendidikan mengalami perkembangan, sehingga guru dan murid dituntut untuk menguasai dan pengembangan bahasa bahasa asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris. (Widyastuti, 2018). Karena keterampilan berbahasa merupakan modal bagi keterampilan sosial dan keterampilan hidup lainnya serta sebagai alat komunikasi atau sebagai media dalam penyampaian informasi (Yusutria, 2017), (Yusutria, 2018). (Mainizar, 2013), (Adriana, 2008), (Adrianto, 2016), (Aniati, 2017) (Maryelliwati, Wahyudi Rahmat, 2018)

Penggunaan bahasa yang baik sangat menekankan aspek komunikatif bahasa, tentunya juga buka hanya pada tataran kebenaran akan tetapi serasi dengan sasarannya disamping berdasarkan pada kaedah yang betul. Keterampilan berbahasa tidaklah diperoleh secara otomatis tanpa usaha-usaha untuk mendapatkannya. (Mainizar, 2013), (Ahmad, 2008), (Hasan Alwi, 1998).

Keterampilan berbahasa diperoleh melalui pengalaman-pengalaman

seseorang di dalam hidupnya terhadap faktor lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.(Nur Rahmatul Azkiya, 2016) Semakin besar pengaruh yang diberikan lingkungannya semakin besar pula kontribusinya bagi peningkatan keterampilan si anak dalam berbahasa, pemilihan bahasa/ kata yang baik dan menerapkan teknik komunikasi yang tepat dan benar Sebaliknya lingkungan tidak akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan bahasanya, apabila lingkungan tidak proaktif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.(Mainizar, 2013).(Hamidah, 2019), (Zainab, 2017), (Silberman, 2007).

Pondok Pesantren Harakatul Qur'an Taluk Kabuang Kecamatan Koto Tangah Padang, merupakan suatu lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang mampu menjadikan santrinya untuk berbahasa asing terutama berbahasa Arab dengan aktif dalam jangka waktu 3 bulan, bahkan santri lebih leluasa menggunakan bahasa tersebut dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia apalagi bahasa daerah. Hal ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembiasaan dan perilaku

berbahasa asing yang ada di Pondok Pesantren Harakatul Qur'an Taluk Kabuang Kecamatan Koto Tengah Padang.

Bahasa merupakan simbolisasi dari sesuatu idea, sistem lambang bunyi yang digunakan semua orang untuk bekerjasama, (Rosmiyati, 2017), percakapan yang baik, sopan santun, dan alat untuk berpikir, mengekspresikan diri. (KBBI. 2008), (Afrianingsih, 2016), (Sa'ida, 2018), (Yanti, 2018), (Kurniati, 2017). Bahasa yang betul berkaitan dengan aspek peraturan, yakni kaidah bahasa. Ada dua hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan peraturan bahasa, yaitu masalah tata bahasa dan pilihan kosa kata (termasuk istilah), (Ahmad, 2008), (Anton M. Moeliono, 1984), (Suryalaga, 1993). Bahasa merupakan sistem tanda suara yang disepakati untuk digunakan oleh para anggota masyarakat tertentu dalam bekerja sama, alat komunikasi antar personal dan mengekspresikan diri secara efektif. (Syamsiyah, 2017), (Inten, 2017), (Yanti, 2018), (Aminuddin, 1988), (Syairi, 2013), (Roshonah, 2017). Kemampuan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan. (Marisa, 2015)

Nilai transendensi bahasa adalah bahasa sebagai fitrah manusia. Firman Tuhan “Yang Mahakasih. Mengajarkan *al-Qur'an*. Mencipta insan. Mengajarkan *al-bayan*” (Al Rahman, 1-4). *Al-bayan* diratikan sebagai kemampuan berkomunikasi. Prinsip komunikasi dalam Islam sendiri dengan menarik kata “*qaul*” disimpulkan ada enam prinsip, yaitu *qaulan sadidan* (QS. 4:9; 33:70), *qaulan balighan* (QS. 4:63), *qaulan maysuran* (QS. 17:28), *qaulan layyinan* (QS. 20:44), *qaulan kariman* (QS. 17:23), dan *qaulan ma'rufan* (QS. 4:5). Dengan demikian, menghindari berkomunikasi berarti bertentangan fitrah manusia. (Anshori, n.d.), (Fidzi Ridhahani, 2016), (Hamka, 1987), (Rakhmat. J, 1993).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif menerapkan langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. (Widyastuti, 2018), (Moleong, 2004). Lokasi penelitian ini

adalah Pondok Pesantren Harkatul Qur'an Taluk Kabuang Kecamatan Koto Tangah Padang yang didirikan pada tahun 2017, dengan subyek penelitian pada santri dengan jumlah 30 orang dan guru sebanyak 8 orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada sejumlah informan dan obeservasi yang telah dilakukan, ditemukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembiasaan dan perilaku berbahasa asing itu dapat dilihat dari hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Pembiasaan dan perilaku berbahasa asing yang ditanamkan dalam diri santri di Pondok Pesantren Harkatul Qur'an Taluk Kabuang Kecamatan Koto Tangah Padang, sebagaimana dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang guru yang ada di lingkungan pondok pesantren adalah guru memberikan motivasi, bahwa bahasa itu adalah mahkota pondok, maka santri harus berani meninggalkan bahasa daerahnya dan tidak takut untuk mencoba-mencoba terus agar bisa berbahasa asing.

Dari beberapa responden dapat dipahami bahwa pembiasaan dan perilaku berbahasa asing yang ditanamkan dalam diri santri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intelegensi dan faktor lingkungan karena santri berada dalam lingkungan pondok pesantren selama 24 jam. Adanya faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi pembiasaan dan perilaku berbahasa asing dengan sering mendengarkan dan mencobanya langsung. Faktor lingkungan ini baik dalam asrama berupa tempat, waktu dan situasi dimana seorang santri belajar dan berlatih menggunakan bahasa tersebut, sehingga mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa.

Hal tersebut sesuai dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada seseorang adalah faktor kesehatan, intelegensi, (Putma Atmaja Prawira, 2013), status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, hubungan keluarga dan lingkungan.(Eko Widhi Hastuti, 2018), (Syamsu Yusuf, 2004). Perlu diperhatikan juga bahwa perkembangan bahasa ada keterkaitan dengan perkembangan biologi berdasarkan jadwal biologisnya. (Soenjono Dardjowidjojo, 2000). Bahasa dipelajari

melalui interaksi sosial dengan orang lain, melalui kesempatan mendengarkan dan menguji coba suara dan kata.(Palupi, 2015).

Ahmad Sayuthi mengutip Ali Ahmad Madkur memberikan standar guru bahasa Arab yang ideal yaitu: a. Mampu berbahasa Arab, lisan (fasih) dan tulisan dengan baik. b. Memiliki spesialisasi pengajaran bahasa Arab (juga untuk non Arab). c. Mempunyai latar belakang pengetahuan tentang budaya Arab dan Islam.(Syairi, 2013). Bahasa bagi anak dapat diperoleh melalui banyak faktor salah satunya dari pengalaman sehari-hari.(Nur Rahmatul Azkiya, 2016).

Penulis dapat memahami dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap responden bahwa pembiasaan dan perilaku berbahasa asing yang ditanamkan dalam diri santri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pembiasaan dalam berkomunikasi dan interaksi dengan berbahasa asing dengan disertai dengan pemberian kosakata baru pada setiap paginya. (Fitri & Rahmat, 2017) Hal tersebut sesuai dengan dengan observasi yang penulis lakukan bahwa setiap habis sholat Subuh dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an langsung dengan memberikan

kosakata pada setiap santri agar mempraktekan dalam kegiatan sehari-hari.

Adapun contoh-contoh kegiatan komunikasi dan interaksi yang dapat diterapkan guna menumbuh kembangkan komunikasi yang harmonis ialah, membiasakan saling menjalin komunikasi walaupun hanya dalam beberapa menit di sela-sela kesibukan, sering mengadakan kegiatan yang dapat membuat komunikasi dan interaksi dapat berjalan dengan baik dan disertai dengan kosa kata baru, mengevaluasi serta memahami informasi baru. (Nur Rahmatul Azkiya, 2016), (Dewi, 2017). Kosakata merupakan salah satu komponen bahasa yang penting bagi terjadinya komunikasi antara satu sama lain. Tanpa banyak kosa kata, seseorang tidak dapat memahami apa yang orang lain katakan dan akan ada kesenjangan dalam komunikasi.(Aminah, 2016).

Keterampilan berbahasa tidak langsung bisa tapi adanya proses (Rahmat, Revita, & Fitriyah, 2019). Contoh dengan adanya pemerolehan bahasa anak dari mulai mengungkapkan vokal, suku kata, kata, dua kata sampai mengungkapkan kalimat sederhana yang mengandung gramatikal faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa di

antaranya; (1). Faktor Biologis, (2). Faktor Lingkungan Sosial (3). Faktor intelegensi dan (4). Faktor motivasi.(Rohayati, 2012), (Zubaidah, 2004)

KESIMPULAN

Pembiasaan dan perilaku berbahasa asing dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor intelegensi dan faktor lingkungan, faktor pembiasaan, adanya motivasi untuk selalu mencobanya langsung, sering mengadakan kegiatan yang dapat membuat komunikasi dan interaksi dapat berjalan dengan baik dan disertai dengan kosa kata baru, mengevaluasi serta memahami informasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. (2008). MEMAHAMI POLA PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DALAM KONTEKS PENDIDIKAN Iswah Adriana. *Tadris*, 3(1), 106–120.
- Adrianto. (2016). KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PERPEKTIF HUKUM ISLAM. *IAIN Manado*.
- Afrianingsih, A. (2016). KOMUNIKASI POSITIF SEBAGAI SARANA UNTUK DINI. *Jurnal Tarbawi*, 13(2).
- Ahmad, A. (2008). Keterampilan Komunikasi - Pengetahuan dan Perilaku Berbahasa – Penentu Keberhasilan Industri Pariwisata di Malaysia. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 5(1), 81–95.
- Aminah, S. (2016). Pengaruh Musik Islami terhadap Perkembangan Bahasa Anak Siti Aminah. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2).
- Aniati. (2017). KONSEP MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA BAGI ANAK MELALUI METODE BERMAIN Aniati. *MUSAWA*, 9(12), 247–282.
- Anshori, D. S. (n.d.). RUH ISLAM DALAM PEMBELAJARAN. In *upi.edu*.
- Dewi, O. S. N. (2017). URGENSI KOMUNIKASI DAN INTERAKSI DALAM KELUARGA. *Attahulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, II(1).
- Eko Widhi Hastuti, L. E. K. (2018). MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI BERMAIN PESAN BERANTAI. *JURNAL AUDI Kajian Teori Dan Praktik Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3359(18), 91–97.
- Fitri, R., & Rahmat, W. (2017). INCLUSION OF MURDER NEWS IN THE POSMETRO PADANG DAILY NEWSPAPER : *Humaniora*, 8(4), 311–317.
- Hamidah, J. (2019). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KESANTUNAN BERBAHASA ANAK USIA DINI (KAJIAN PRAGMATIK). *Dealektik*, 1(1).
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran. *MediaTor*, 10(1), 109–120.

- Kurniati, E. (2017). PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DALAM PSIKOLOGI SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN Erisa Kurniati 1. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47–56.
- Mainizar. (2013). PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 2-6 TAHUN. *Marwah*, XII(1), 91–105.
- Marisa, R. (2015). PERMASALAHAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOMUNIKASI ANAK. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar) Untirta*, 1(2).
- Maryelliwati, Wahyudi Rahmat, E. K. (2018). A REALITY OF MINANGKABAU LANGUAGE AND LITERATURE AND ITS TRANSFORMATION TO A CREATION OF PERFORMANCE WORKS. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 62–70.
- Nur Rahmatul Azkiya, I. (2016). PENGARUH MENDENGARKAN DONGENG TERHADAP. *JIPT*, 04(02), 123–139.
- Palupi, Y. (2015). Perkembangan bahasa pada anak. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY Dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia*, 29–35.
- Rahmat, W., Revita, I., & Fitriyah, R. (2019). Psychopragmatic Analysis in Language Learning and Teaching Processes. *Curricula*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.22216/jcc.2019.v4i2.4218>
- Rohayati, E. (2012). Pengembangan bahasa ibu (bahasa sunda) yang berkarakter untuk anak usia dini. *Cakrawala Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–7.
- Roshonah, H. dan A. F. (2017). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA UJARAN ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE QIRAATI (Di RA Raudhatul Muthmainnah , Cikarang Barat , Bekasi). *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 47–52.
- ROSMIYATI. (2017). UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI (3-4 TAHUN) MELALUI METODE BERCERITA DI PAUD KHADIJAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG.
- Sa'ida, N. (2018). BAHASA SEBAGAI SALAH SATU SISTEM KOGNITIF ANAK USIA DINI. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16–22.
- Syairi, K. A. (2013). Pembelajaran bahasa dengan pendekatan budaya. *Dinamika Ilmu*, 13(2), 174–188.
- Syamsiyah, N. (2017). PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENDONGKRAK KECERDASAN BAHASA MELALUI KEGIATAN MENDONGENG (Studi Kasus terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini). *HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gebder Dan Anak*, 12(2), 82–97.
- Widyastuti, A. (2018). Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Assaadah Limo Depok. *Care, Jurnal*, 6(1).
- Yanti, W. N. (2018). Snake And Ledder Game ; Solusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif

- Anak Autis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 94–99.
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. *Jurnal Curricula*, 2(2), 38–46.
<https://doi.org/10.1007/s10096-009-0783-8>
- Yusutria. (2018). ANALISIS MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN BERDASARKAN FUNGSI MANAJEMEN DI PONDOK PESANTREN THAWALIB PADANG SUMATERA BARAT. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, VII(2), 84–95.
- Zainab, S. (2017). KOMUNIKASI ORANG TUA-ANAK DALAM AL-QURAN. *NALAR*, 1(1), 48–58.
- Zubaidah, E. (2004). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DAN TEKNIK PENGEMBANGANNYA DI SEKOLAH. *Cakrawala Pendidikan*, XXII(3), 459–479.